

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam meningkatkan peran dan kualitas sumber daya manusia. Apalagi pada masa era globalisasi saat ini menempatkan Teknologi Informasi sebagai landasan utama dalam pembetulan sumber daya manusia yang handal dan terkini. Pendidikan wajib mempresentasikan proses untuk memanusiakan semua manusia di dalam kemampuan yang di punyainya menjadi sebuah kompetensi yang boleh digunakan di dalam kehidupan sehari - hari pada masyarakat banyak (Masril et al., 2020).

Tujuan pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademik tetapi juga dalam aspek keterampilan sosial, kritis, dan kreatif. Pendidikan bertujuan membentuk warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki nilai moral, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global. Dengan fokus pada pengembangan potensi individu, tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan

diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan potensi-potensi pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya (Nasution et al., 2022).

Pendidikan kejuruan merupakan bentuk pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik terkait dengan suatu bidang pekerjaan atau industri tertentu. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan individu agar memiliki keahlian praktis dan siap terjun langsung ke dunia kerja setelah menyelesaikan program kejuruan. Pendidikan kejuruan pada era sekarang ini merupakan pendidikan yang sangat utamakan karena keberadaannya menciptakan lulusan dengan

kompetensi sehingga lulusan dari sekolah kejuruan ini dapat siap bekerja. Pemerintah pun memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan menengah kejuruan dalam PP No. 57 Tahun 2021 Pasal 4 ayat 1, yakni untuk “meningkatkan kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruan nya.

SMK adalah singkatan dari sekolah menengah kejuruan, lembaga pendidikan tingkat menengah dimana siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam berbagai bidang seperti teknik, bisnis, atau kesehatan. Program pendidikan SMK dirancang untuk mempersiapkan siswa langsung masuk ke dunia kerja setelah lulus, dengan focus pada pembelajaran praktis dan pengembangan keterampilan khusus. Sekolah menengah kejuruan adalah subsistem penyelenggara pendidikan di Indonesia, hal ini menjadi salah satu ujung tombak dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global. Karena peran sekolah menengah kejuruan yang sangat strategis hendaknya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah menengah kejuruan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pendidikan (Riswandi & Apdeni, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai program keahlian, termasuk jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Salah

satu jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Yang mengakomondir lulusan kerja yang siap menghadapi perkembangan teknologi. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk melatih siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Program ini mencakup pembelajaran tentang perancangan, instalasi, pengelolaan, dan perawatan jaringan komputer serta sistem telekomunikasi. Siswa akan belajar tentang berbagai teknologi jaringan, seperti routing, switching, keamanan jaringan, serta administrasi sistem. Mereka juga akan diajarkan tentang konsep dasar telekomunikasi, termasuk penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk telepon, jaringan data, dan teknologi nirkabel. Tujuan utama dari jurusan ini adalah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk sukses dalam industri teknologi informasi dan telekomunikasi.

Lulusan dari jurusan Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TJKT) di SMK diharapkan memiliki keterampilan teknis yang mendalam dalam pengelolaan jaringan komputer dan sistem telekomunikasi. Mereka mampu melakukan instalasi, konfigurasi, dan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak yang terkait. Selain itu, mereka juga dilatih dalam melakukan troubleshooting untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam jaringan. Kemampuan mereka dalam mengelola keamanan jaringan dan menerapkan langkah-langkah perlindungan juga menjadi bagian penting dari keterampilan yang dimiliki.

Dengan demikian, lulusan TJKT di SMK diharapkan mampu berkontribusi dalam mengelola infrastruktur teknologi informasi dan telekomunikasi di berbagai organisasi dan industri.

Kemampuan dan keterampilan akhir lulusan dari jurusan Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TJKT) di SMK sangat terkait dengan penggunaan sarana prasarana laboratorium komputer yang memadai. Dalam proses pendidikan, penggunaan sarana prasarana laboratorium komputer menjadi kunci dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis. Melalui sarana prasarana laboratorium komputer, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai praktikum dan eksperimen yang mencakup instalasi, konfigurasi, pemeliharaan, dan troubleshooting jaringan komputer serta sistem telekomunikasi. Dengan demikian, sarana prasarana laboratorium komputer berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan praktis dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk berhasil dalam karier mereka di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi setelah lulus dari SMK.

Secara umum sarana prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Standar kelengkapan pada sarana prasarana turut berperan dalam menentukan terselenggaranya suatu aktivitas dalam lingkungan pendidikan terutama di bidang komputer. Salah satu standar pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana. Standar

sarana dan prasarana itu mencakup kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Teknologi informasi serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki. Sarana prasarana pada pendidikan dasar hingga perguruan tinggi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peran dan kedudukan sarana prasarana sangat penting dalam menarik perhatian masyarakat agar sekolah memiliki peminat (Susiani et al., 2022). Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Hidayat Rizandi et al., 2023).

Sarana Prasarana laboratorium komputer menjadi ujung tombak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi perluasan kurikulum dan perubahan dinamika pasar kerja, evaluasi secara menyeluruh terhadap pengelolaan fasilitas tersebut menjadi semakin penting. Dalam konteks ini, penelitian evaluasi ini bertujuan untuk merinci tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh SMK dalam memelihara fasilitas Sarana prasarana laboratorium komputer pada bidang keahlian Teknologi Informasi.

Pengelolaan pembelajaran merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu faktor dan indikator terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan yang

baik maka akan tercipta pelayanan yang baik pula bagi berlangsungnya proses belajar mengajar secara tidak langsung maka akan menghasilkan mutu proses belajar mengajar dan berkualitas baik pula (Pitriani & Naskah, 2023).

Peranan laboratorium merupakan media pengembangan pendidikan yang sangat menentukan untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu laboratorium komputer memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran upaya pengelolaan laboratorium komputer yang baik untuk mendukung peran dan fungsi laboratorium secara optimal (Apriyandi et al., 2023). Laboratorium juga sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan khususnya pada teknologi Informasi. Dalam hal ini laboratorium diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat siswa. untuk memanfaatkan laboratorium sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar di sekolah seharusnya dapat di kelola dengan baik (Muhamad Aditya Khafid, 2022). Laboratorium komputer merupakan salah satu pendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan pada umumnya dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu lulusan yang optimal. Laboratorium komputer juga merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi sekolah sekarang.

Dalam menghadapi hal ini tentunya sudah banyak upaya yang telah dilakukan baik oleh pihak lembaga maupun oleh pihak pemerintah, dan dari pihak pemerintah sendiri telah membentuk Badan Standar Pendidikan

(BSNP), dan diterbitkannya beberapa peraturan, yang salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 34 Tahun 2018 standar sarana dan prasarana pendidikan untuk sekolah (SMK).

Permendikbud No. 34 Tahun 2018 diterbitnya dengan harapan menjadi acuan standar minimum sarana prasarana yang wajib di penuhi oleh SMK di Indonesia. Mengingat kesejangan sarana dan prasarana pendidikan yang terjadi di perkotaaan dan pelosok desa yang cukup mencolok. Diharapkan dengan adanya standar ini SMK yang berda dipelosok menjadikanya sebagai acuan serta dapat memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan disekolah nya guna mensejajarkan diri dengan SMK yang sudah maju. Dengan demikian salah satu faktor yang meyebabkan kesejangan mutu pendidikan dapat teratasi.

Salah satu isi Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tersebut adalah mengatur tentang standar laboratorium komputer. Laboratorium harus dimiliki setiap Sekolah di SMK. Laboratorium komputer yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK). ketersediaan sarana prasarana laboratorium yang memadai dapat membantu para siswa dalam mempersiapkan diri dalam menyosong persaingan kerja dimasa kini, sehingga sarana dan prasarana komputer yang memadai sangat di perlukan.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki SMK dengan kelompok program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi adalah Kota Sintang. Namun berdasarkan pengamatan dan wawancara, masih ada permasalahan yang terjadi pada SMK kelompok Program keahlian TJKT di Sintang. Permasalahan utama yang ada yaitu belum memenuhinya prasarana sekolah sesuai standard pemerintah yang ada.

Berdasarkan bukti empiris terkait kondisi yang ada di SMK Program keahlian TJKT di Kota Sintang. Hasil pra-observasi yang dilakukan di beberapa sekolah, termasuk di SMK Swasta se-kota Sintang, wawancara dengan guru produktif menunjukkan bahwa sarana prasarana tersedia masih belum memadai dan belum mencapai tingkat maksimal. dari hasil pengamatan ke lapangan ditemukan bahwa manajemen pelaksanaan dan pendataan di SMK Program keahlian TJKT di kota Sintang belum berjalan optimal.

Bukti empiris terkait permasalahan yang muncul di lapangan ini menjadi bukti bahwa, masih ada ketidaksesuaian antara kondisi di lapangan dengan peraturan pemerintah dan standarnya. Permasalahan empiris yang ada pada SMK Program keahlian TJKT di kota sintang ini ternyata memiliki kesamaan dengan beberapa temuan penelitian, bahwa ada ketidaksesuaian antara standard pemerintah dengan kelayakan kondisi sekolah.

Bukti empiris terkait permasalahan yang muncul di lapangan ini menjadi bukti bahwa, masih ada ketidaksesuaian antara kondisi di

lapangan dengan peraturan pemerintah dan standarnya. Permasalahan empiris yang ada pada SMK Program keahlian TJKT di kota sintang ini ternyata memiliki kesamaan dengan beberapa temuan penelitian, bahwa ada ketidaksesuaian antara standard pemerintah dengan kelayakan kondisi sekolah.

Temuan dari (Apriyandi et al., 2023) menyatakan hal serupa. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya penyediaan yang belum memadai atau lengkap yang di sebabkan karena minimnya anggaran yang dialokasikan. Penelitian (Giawa et al., 2023) menemukan fasilitas belajar kurang memadai tersebut, maka dapat berpengaruh terhadap Kompetensi siswa yang semakin kurang dikarenakan siswa tidak mampu menggali pengetahuan dasar yang ada dalam diri individu siswa tersebut sehingga pengetahuan siswa terhadap jurusanya rendah.

Penelitian dari (Nugraha et al., 2019) mengungkapkan bahwa Beberapa sarana prasarana yang telah memenuhi standarisasi sarana prasarana yang ditetapkan pemerintah namun secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Penelitian (Sasnur et al., 2022) menemukan bahwa Pihak sekolah dapat menambah prasarana ruang laboratorium yang belum memadai, serta semua pihak dapat menggunakan dan merawat prasarana ruang laboratorium dengan baik bahwa dengan memenuhi tingkat kelayakan prasarana laboratorium dengan standar prasarana yang berlaku maka pelaksanaan kegiatan praktik dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian Nurdin et al., (2021) mengungkapkan Kondisi fasilitas komputer di sekolah belum memadai Strategi kepala sekolah di bidang sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan kesiswaan. laboratorium komputer, namun jumlah tersebut masih kurang memadai mengakibatkan pelayanan kurang efektif.

Penelitian Basthoh & Hayati (2020) yang berjudul evaluasi sarana dan prasarana laboratorium ipa SMA kabupaten padang pariaman dalam penelitian ini menyatakan hal yang sama Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam melakukan proses pendidikan. Sarana pendidikan memiliki fungsi atau peran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Namun masih ada laboratorium belum maksimal dan penggunaan alat laboratorium belum dapat digunakan semua karena keterbatasan jumlah dan kondisi alat serta pengawasan maupun evaluasi keselamatan dan keamanan. penelitian menurut Rekha Pandini (2022) mengatakan Evaluasi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Ruang Laboratorium Komputer sangat penting tanpa peralatan yang sesuai dan juga keterampilan belajar tidak bisa berjalan dengan efektif jika tidak ada peralatan yang memadai.

Penelitian-penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan di dalam negeri atau di luar negeri menganggap bahwa masih banyak sarana prasarana tersedia masih belum memadai dan belum mencapai tingkat maksimal seperti Apriyandi et al., (2023) ; (Giawa et al., 2023) ;

(Nugraha et al., 2019) ; (Sasnur et al., 2022) ; Nurdin et al., (2021) ; Basthoh & Hayati (2020) ; Rekha Pandini (2022).

Menurut temuan beberapa penelitian tersebut alasan yang melatarbelakangi bahwa masih banyak kurangnya sarana prasarana laboratorium di SMK dan laboratorium selain karena dana, juga karena lokasi SMK berada. Bahwa SMK di kota mendapatkan nilai kelengkapan sarana prasarana laboratorium komputer dan laboratorium yang baik tetapi lokasi di kota kecil mungkin akan berbeda hasilnya dengan kota besar.

Adanya permasalahan empiris di lapangan dan argumen temuan-temuan terdahulu ini menjadi kebaharuan dalam penelitian ini. Untuk itu fenomena secara empiris dan teoretis ini perlu di ketahui mengapa fenomena ini dapat terjadi.

Untuk mengetahui dan mengevaluasi fenomena karena adanya permasalahan teoretis dan empiris diatas, menjadi alasan pemilihan SMK Swasta dengan Program keahlian TJKT di kota Sintang sebagai lokasi penelitian. Adapun SMKS yang memiliki Program keahlian TJKT di kota Sintang terdiri dari 3 SMK Swasta adalah SMKS Budi Luhur Sintang, SMKS Nusantara Indah Sintang dan SMKS Muhammadiyah Sintang

Pentingnya evaluasi pengelolaan Sarana Prasarana laboratorium komputer di bidang keahlian Teknologi Informasi di SMK tercermin dalam konteks dinamika perkembangan teknologi. Evaluasi adalah penelitian yang di rancang untuk membantu observer menetapkan nilai dan manfaat pada objek yang dievaluasi (Rekha Pandini, 2022). Evaluasi ini

bertujuan untuk mengetahui Kelengkapan Sarana Prasarana Laboratorium Komputer TJKT berdasarkan Permendikbud No. 34 Tahun 2018. Fasilitas laboratorium komputer tidak hanya jadi tempat pelaksanaan praktikum, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk keterampilan praktis dan pemahaman konseptual siswa. Oleh karena itu, perlu dipahami dengan jelas bagaimana aspek aspek tertentu dari pengelolaan fasilitas tersebut dapat mengaruhi efektivitas pembelajaran. Evaluasi ini juga merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa sumber daya yang disediakan secara optimal sesuai dengan kabutuhan kurikulum dan dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dinamika ini, penelitian evaluasi ini akan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Sarana Prasarana laboratorium perkembangan teknologi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan (Astuti, 2022).

Berdasarkan fenomena empiris dan teoritis, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh permasalahan yang ada dengan standard pemerintah. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara kriteria idealnya sebuah Sarana Prasarana labortoriium di SMK dengan kondisi sarana prasarana labortorium di SMK yang sebenarnya. Model evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan model Evaluasi Kesenjangan (Discrepancy). Evaluasi ini akan mengetahui tingkat

kesesuaian nya antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penerapan nya secara aktual di lapangan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kelengkapan Sarana Prasarana Laboratorium Komputer di SMK dengan judul “Evaluasi Sarana Prasarana Laboratorium Komputer Pada Program Keahlian TJKT di SMKS se- Kota Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Deskripsi Program

Terdapat masalah kesenjangan antara kondisi lapangan dengan standard dalam kesesuaian kelengkapan sarana prasarana laboratorium komputer program keahlian TJKT di SMK Swasta se-kota Sintang, sehingga penelitian ini berupaya mengukur seberapa besar permasalahan kesenjangan yang ada di laboratorium komputer TJKT di SMK Swasta pada program keahlian TJKT Kota Sintang dengan standard permendikbud. Adapun standar untuk mengukur kesenjangan sarana dan prasarana laboratorium komputer TJKT SMK Swasta di Kota Sintang adalah Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 terkait indikator dalam menciptakan laboratorium yang baik. Agar terwujud laboratorium yang baik, peran pengguna laboratorium yang mengetahui kelengkapan sarana prasarana laboratorium yaitu kepala sekolah, waka saptas, ketua program keahlian, kepala laboratorium, teknisi/laboran dan guru produktif sangat penting.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian guna mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian kelengkapan Sarana laboratorium komputer TJKT di SMK se-Kota Sintang berdasarkan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018?
2. Bagaimana kesesuaian kelengkapan Prasarana laboratorium komputer TJKT di SMK se-Kota Sintang berdasarkan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018?

D. Tujuan Masalah

1. Tujuan Penelitian Umum

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

Mengevaluasi Sarana Prasarana laboratorium komputer di SMK se-Kota Sintang Program Keahlian TJKT.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian sarana laboratorium komputer TJKT di SMK se- Kota Sintang berdasarkan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

2. Untuk mengetahui kesesuaian Prasarana laboratorium komputer TJKT di SMK se- Kota Sintang berdasarkan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang bisa dirasakan dan dilaksanakan. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru atau memperdalam pemahaman terhadap teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi kelengkapan Sarana Prasarana laboratorium komputer di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa pada siswa pada Program keahlian TJKT di SMK se- kota Sintang dengan meningkatkan kualitas pembelajaran praktis melalui evaluasi Sarana Prasarana laboratorium komputer. Siswa dapat mengoptimalkan penggunaan peralatan terkini,

meningkatkan keterampilan praktis, dan mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja lebih siap.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guru dan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada guru tentang pengelolaan fasilitas laboratorium komputer dan dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Teknologi Informasi melalui Sarana Prasarana laboratorium komputer yang lebih baik, mendukung kemajuan siswa dalam bidang TJKT di SMK se- kota Sintang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peneliti pemahaman mendalam terkait pengelolaan Sarana Prasarana laboratorium komputer, kontribusi baru dalam konteks teknologi informasi serta untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran di Program keahlian TJKT di SMK se- Kota Sintang

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini

digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau perubahan penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sarana laboratorium komputer TJKT
- b. Prasarana laboratorium komputer TJKT
- c. Evaluasi sarana Prasarana laboratorium komputer TJKT

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur masalah dalam penelitian ini. Untuk lebih memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu digunakan batasan-batasan tentang penjelasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sarana laboratorium adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah Yang meliputi sarana pendidikan di ruang laboratorium komputer adalah: (1) Perabot di ruang laboratorium komputer; (2) Peralatan Pendidikan di ruang laboratorium komputer; (3) Media Pendidikan di ruang laboratorium komputer; dan (4) Perlengkapan Lain di ruang laboratorium komputer (Permendikbud No. 34 Tahun 2018).

b. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK (Permendikbud No. 34 Tahun 2018). Kaitannya mengenai standar prasarana untuk menjalankan fungsi laboratorium komputer adalah luas minimum bangunan ruang praktik di Laboratorium Komputer

c. Evaluasi sarana Prasarana laboratorium komputer TJKT

Evaluasi sarana prasarana laboratorium komputer TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi) melibatkan proses penilaian terhadap kondisi, fasilitas, dan Peralatan yang tersedia di laboratorium komputer untuk keperluan pembelajaran dan praktikum dalam bidang tersebut apakah sudah sesuai dengan standart Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018. Standar yang terkandung dalam peraturan tersebut meliputi berbagai aspek, seperti ketersediaan perlengkapan di laboratorium komputer yang memadai. Dalam melakukan evaluasi sarana prasarana laboratorium komputer, kita akan melihat kondisi dan fasilitas yang ada di laboratorium dengan standar yang ditetapkan dalam Permendikbud tersebut. Dan akan melihat sejauh mana laboratorium tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.